

PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PESERTA PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) DI SMA NEGERI 1 WATES TAHUN 2015/2016

PERCEPTIONS OF THE COMPETENCIES OF THE STUDENTS OF THE TEACHING PROFESSION EDUCATION (TPE) PROGRAM AT SENIOR HIGH SCHOOL 1 OF WATES IN 2015/2016

Oleh:

Dyah Ratnaningrum

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

dyahratnaningrum@ymail.com

Pembimbing: Prof. Suyanto, Ph.D

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) jurusan pendidikan ekonomi di SMA Negeri 1 Wates Tahun 2015/2016. Persepsi siswa ini ditinjau dari jenis kelamin, pekerjaan orang tua, minat menjadi guru, dan keinginan orang tua agar anak menjadi guru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan populasi 96 siswa kelas XI. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tabulasi silang (crosstab). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi peserta PPG di SMA Negeri 1 Wates kelas XI tahun 2015/2016 berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan orang tua, minat siswa menjadi guru, dan keinginan orang tua agar anak menjadi guru masuk dalam kategori tinggi.

Kata kunci : persepsi siswa, kompetensi.

Abstract

This study aims to investigate pupils' perceptions of the competencies of the students of the Teaching Profession Education (TPE) program study economic education at Senior High School 1 Wates in 2015/2016. The pupils' perceptions are viewed from the sex, parents' occupations, interest in becoming teachers, and parents' expectations of their children to be teachers. This was a descriptive study using the quantitative approach with a population comprising 96 pupils of Grade XI of SMA Negeri 1 Wates. This was a population study. The data were collected by a questionnaire and documentation. The data analysis technique was the crosstab. The results of the study are The competencies of the students of the TPE program according to the perceptions sex, parents' occupations, interest in becoming teachers, and parents' expectations of their children to be teachers pupils are in the high category.

Keywords: perception of student, competencies.

PENDAHULUAN

Sertifikat sebagai pendidik melalui pelatihan dan bimbingan merupakan salah satu syarat untuk menjadi guru yang profesional dengan melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). PPG mengarahkan peserta praktikan untuk terjun langsung ke lapangan atau sekolah-sekolah agar benar-benar menjadi guru profesional sesuai dengan ilmu pendidikan guru yang telah didapatkan. Namun, selain

profesionalisme calon pendidik harus memiliki kompetensi lainnya. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang guru sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Kompetensi Pedagogik, terdiri dari pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,

evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi Kepribadian, terdiri dari kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi Sosial, terdiri dari kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa. Kompetensi Profesional, terdiri dari penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Kompetensi menunjuk pada kemampuan atau kemahiran seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Kompetensi calon guru menunjukkan bahwa calon guru yang berkompeten harus mempunyai kecakapan, kekuatan, wewenang, ketrampilan serta pengetahuan untuk melakukan apa yang dibutuhkan. Sehingga kompetensi akan menunjukkan hasil yang memuaskan berdasarkan kondisi yang diharapkan.

Jika seluruh komponen yang mempengaruhi pendidikan dan pengajaran dalam hal ini adalah kompetensi calon guru, yang dipersiapkan dengan baik oleh lembaga pendidikan tingkat perguruan tinggi melalui Program PPG maka kualitas calon guru dengan sendirinya akan meningkat. Untuk itu perlu adanya penilaian tingkat keberhasilan kompetensi yang dimiliki oleh peserta PPG, agar dapat mengetahui sejauh mana para praktikan PPG dapat menguasai kompetensinya sebagai calon tenaga pendidik.

Penilaian kompetensi calon guru adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui level kompetensi individu calon guru khususnya peserta PPG yang difokuskan pada kelemahan calon pendidik dalam menguasai standar

kompetensi guru. Hasil dari penilaian dapat digunakan untuk mengembangkan standar kemampuan profesional guru. Berdasarkan hasil penilaian dapat diketahui kemampuan rata-rata para calon guru, aspek mana yang perlu ditingkatkan dan siapa yang perlu mendapatkan pembinaan secara kontinu, serta siapa yang telah mencapai standar kemampuan minimal.

Peserta didik atau siswa merupakan komponen yang dapat dijadikan sebagai gambaran keberhasilan dari proses belajar mengajar. Pada kenyataannya kompetensi calon guru khususnya peserta PPG hanya dilihat dari sudut pandang guru pembimbing sekolah dan dosen pembimbing di universitas. Siswa sebagai objek dalam proses belajar mengajar belum diikuti sertakan untuk memberikan penilaiannya yang berupa persepsi/tanggapan tentang kompetensi yang dimiliki oleh calon pendidik khususnya jurusan pendidikan ekonomi yang praktik di SMA Negeri 1 Wates. PPG idealnya mempertimbangkan teknik dan metode dengan menggunakan siswa sebagai subyek yang nantinya memberikan persepsi. Sejalan dengan itu untuk terus meninjau kompetensi peserta program pendidikan profesi guru (PPG) penulis tertarik meneliti kompetensi peserta program PPG yang ditinjau dari sudut persepsi siswa, dengan judul "Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) di SMA Negeri 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau menginterpretasikan

persepsi siswa terhadap kompetensi peserta PPG di SMA Negeri 1 Wates tahun 2015/2016.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Wates khususnya siswa kelas XI tahun ajaran 2015/2016 yang beralamatkan di Jl. Terbahsari Nomor 1 Wates, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2016 sampai dengan bulan Juni 2016.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 1 Wates kelas XI pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 96 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini didapat dari instrument angket/kuesioner dan dokumentasi. Teknik pengukuran dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban setiap item instrumen diberi skor yaitu sebagai berikut:

Tabel.1. Skor Variabel

Pernyataan positif dan pernyataan negatif		
Alternatif jawaban	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negatif
sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
tidak setuju	2	3
sangat tidak setuju	1	4

Sumber: Sugiyono (2013:135)

Uji coba instrumen yang dilakukan dengan menggunakan teknik *One-Shoot* atau pengukuran sekali saja. Teknik *One-Shoot* adalah teknik uji coba instrumen penelitian dengan peyebaran kuesioner satu kali saja. Setelah data dari responden terkumpul, dilakukan analisis validitas dan analisis reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas Instrumen

Rumus yang digunakan adalah *Product Momen* dari Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)}\sqrt{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi Product Moment

N = jumlah sampel

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian skor variabel X dan skor variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah skor kuadrat variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2010:213)

Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam menentukan valid atau tidaknya butir soal menurut Sugiyono (2013: 178) bahwa “syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah jika $r \geq 0,30$ ”. Dengan demikian korelasi butir soal dengan skor $< 0,30$ dinyatakan tidak valid sehingga soal tersebut gugur atau tidak dipakai.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan ukuran *Alpha Cronbach* yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = kebanyakan butir pertanyaan atau jumlah soal

$\sum ab^2$ = jumlah varian butir

at^2 = varian total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Setelah dilakukan perhitungan, hasil dari r hitung akan diinterpretasikan berdasarkan pedoman yaitu bila r hitung lebih dari 0,600 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel (Sugiyono,

2010: 257). Namun sebaliknya, apabila r hitung kurang dari 0,600 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Teknik Analisis Data

Setelah data dianalisis, maka untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi peserta program PPG di SMA Negeri 1 Wates dilihat dari jenis kelamin dan latar belakang siswa dilakukan analisis *crosstabs* (tabulasi silang).

Tabel.2.Pedoman Pengkategorian

No.	Interval	Kategori
1	(>M+1.SD)	Tinggi
2	(antara M-SD sampai M+1.SD)	Sedang
3	(<M-1.SD)	Rendah

Keterangan:

$M_i = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$

$SD_i = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$

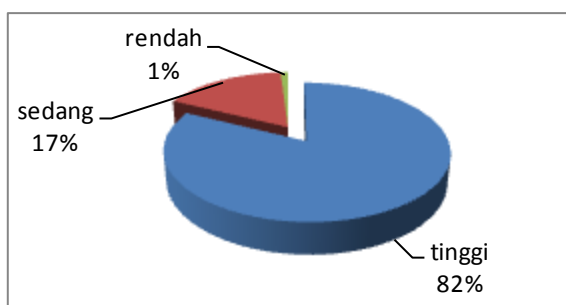
X = skor yang dicapai peserta PPG

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Guru Menurut Jenis Kelamin

a. Kompetensi Pedagogik

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat sebagai berikut:



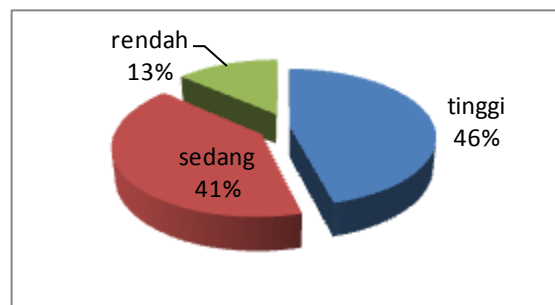
Gambar 1. Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Peserta Pendidikan Profesi guru (PPG)

Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik peserta PPG sebagian besar masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 82,3 %. Kemudian kategori secara berturut-turut yaitu kategori sedang

dengan persentase 16,7%, kategori rendah persentase 1 %.

b. Kompetensi Kepribadian

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat sebagai berikut:

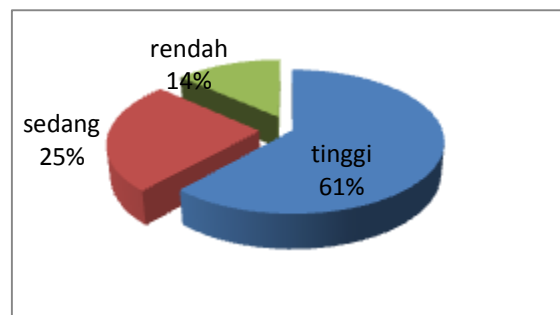


Gambar 3. Persepsi Siswa terhadap Kompetensi kepribadian Peserta Pendidikan Profesi guru (PPG)

Tingkat persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian Peserta PPG sebagian besar masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 45,8 %. Kemudian kategori secara berturut-turut yaitu kategori sedang dengan persentase 40,6%, kategori rendah persentase 13,5 %.

c. Kompetensi Sosial

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat sebagai berikut:



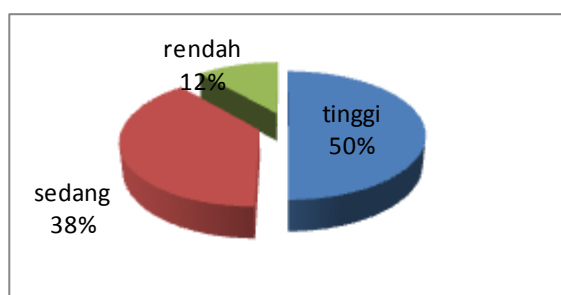
Gambar 4. Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Sosial Peserta Pendidikan Profesi guru (PPG)

Persepsi siswa terhadap kompetensi sosial peserta PPG sebagian besar

masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 61,5 %. Kemudian kategori secara berturut-turut yaitu kategori sedang dengan persentase 25%, kategori rendah persentase 13,5%.

d. Kompetensi Profesional

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Peserta Program Pendidikan Profesi guru (PPG)

persepsi siswa tentang kompetensi Profesional peserta PPG sebagian besar masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 50%. Kemudian kategori secara berturut-turut yaitu kategori sedang dengan persentase 38,5%, kategori rendah persentase 11,5 %.

2. Kompetensi Guru Menurut Pekerjaan Orang Tua

a. Pekerjaan Orang Tua Sebagai Guru

Berdasarkan deskriptif data penelitian dapat diketahui bahwa dari populasi sebanyak 96 siswa, terdapat 50 siswa yang orang tuanya bekerja sebagai guru. Mayoritas persepsi dari 50 siswa tentang kompetensi peserta PPG di SMA Negeri 1 Wates menurut pekerjaan orang tua sebagai guru termasuk dalam kategori

tinggi. Selanjutnya secara berurutan persepsi siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi untuk setiap kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dengan persentase 55,2%, kompetensi kepribadian 45,8%, kompetensi sosial 42,7%, dan kompetensi profesional 47,9%. Jadi dapat dikatakan sebagian besar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Wates merupakan siswa yang memiliki persepsi tinggi terhadap kompetensi peserta PPG menurut pekerjaan orang tua sebagai guru.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi peserta PPG menurut pekerjaan orang tua sebagai guru masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan peran orang tua sebagai pendidik sangat penting. Siswa yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga dengan pekerjaan ayah, ibu, atau kakak sebagai guru akan cenderung memiliki cita-cita sebagai guru juga. Oleh karena itu siswa tersebut akan cenderung memiliki persepsi yang baik tentang kompetensi guru peserta PPG.

b. Pekerjaan Orang Tua bukan Guru

Berdasarkan deskriptif data penelitian dapat diketahui bahwa dari populasi sebanyak 96 siswa, terdapat 46 siswa yang orang tuanya bekerja bukan guru. Mayoritas persepsi dari 46 siswa terhadap kompetensi peserta PPG di SMA Negeri 1 Wates menurut pekerjaan orang tua bukan guru termasuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya secara berurutan persepsi siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi untuk setiap kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dengan persentase 48,7%, kompetensi kepribadian 50,0%, kompetensi sosial 47,8%, dan kompetensi profesional 47,8%. Jadi dapat dikatakan sebagian besar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Wates merupakan siswa yang memiliki persepsi tinggi terhadap kompetensi peserta PPG menurut pekerjaan orang tua bukan guru.

Perbandingan jumlah siswa yang orang tuanya bekerja sebagai PNS sebanyak 17 siswa, buruh tani sebanyak 10 siswa, buruh pabrik sebanyak 5 siswa, dan wiraswasta sebanyak 14 siswa. Dimana siswa yang orang tuanya berprofesi sebagai PNS cenderung mempunyai persepsi terhadap kompetensi guru yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang orang tuanya *non* PNS (buruh tani, buruh pabrik, dan wiraswasta).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi peserta PPG menurut pekerjaan orang tua bukan guru masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan peran orang tua sebagai pendidik sangat penting. Siswa yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga PNS akan cenderung mempunyai persepsi lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan lainnya seperti, buruh pabrik, buruh tani dan wiraswasta. Hal ini dikarenakan dalam keluarga PNS siswa

senantiasa diajarkan berpikir dan berperilaku positif sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil, sehingga persepsi siswa yang orang tuanya bekerja sebagai PNS akan cenderung lebih tinggi. Sedangkan untuk profesi buruh tani, buruh pabrik dan wiraswasta cenderung memiliki persepsi yang sedang karena pola pikir mereka terhadap pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi masih sangat rendah, sehingga persepsi terhadap kompetensi guru peserta PPG masuk dalam kategori sedang.

3. Kompetensi Guru dengan Minat menjadi guru

Berdasarkan deskriptif data penelitian dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi peserta PPG di SMA Negeri 1 Wates menurut minat siswa menjadi guru termasuk dalam kategori tinggi. Perbandingan jumlah siswa yang berminat menjadi guru sebanyak 22 siswa dan yang tidak berminat menjadi guru sebanyak 28 siswa. Dimana siswa yang berminat menjadi guru cenderung mempunyai persepsi terhadap kompetensi guru yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak berminat menjadi guru. Hal ini dikarenakan siswa yang berminat menjadi guru akan mempunyai perhatian dan rasa senang terhadap hal-hal yang berhubungan dengan guru termasuk peserta PPG yang merupakan calon guru.

Oleh karena itu persepsi siswa yang mempunyai minat menjadi guru cenderung lebih tinggi daripada siswa yang tidak berminat menjadi guru.

Selanjutnya untuk masing-masing persepsi siswa terhadap kompetensi peserta PPG berdasarkan minat menjadi guru, persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik untuk siswa yang berminat menjadi guru masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 42,0%, sedangkan siswa yang tidak berminat menjadi guru masuk dalam kategori sedang dengan persentase sebanyak 30,0%. Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian untuk siswa yang berminat menjadi guru masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 30,0%, sedangkan siswa yang tidak berminat menjadi guru masuk dalam kategori sedang dengan persentase sebanyak 30,0%.

Persepsi siswa terhadap kompetensi sosial untuk siswa yang berminat menjadi guru masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 30,0%, sedangkan siswa yang tidak berminat menjadi guru masuk dalam kategori sedang dengan persentase sebanyak 36,0%. Persepsi siswa terhadap kompetensi profesional untuk siswa yang berminat menjadi guru masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 20,0%, sedangkan siswa yang tidak berminat menjadi guru masuk dalam

kategori sedang dengan persentase sebanyak 26,0%.

Ada beberapa alasan siswa berminat menjadi guru, antara lain:

- a. Guru dianggap sebagai teladan bagi masyarakat
- b. Senang berbagi ilmu
- c. Banyak tantangan
- d. Meningkatkan mutu pendidikan

Berdasarkan hasil pengisian angket alasan sebagian siswa berminat menjadi guru adalah ingin meningkatkan mutu pendidikan nasional. Selanjutnya alasan siswa berminat menjadi guru karena ingin meningkatkan mutu dengan persentase sebesar 40,0%, kompetensi kepribadian dengan persentase sebesar 40,0%, kompetensi sosial dengan persentase sebesar 40,0%, dan kompetensi profesional dengan persentase sebesar 40,0%.

Selain itu ada beberapa alasan siswa tidak berminat menjadi guru, antara lain:

- a. Rutinitas yang membosankan
- b. Tidak ada tantangan
- c. Beban moral besar
- d. Pekerjaan yang monoton

Berdasarkan hasil pengisian angket alasan sebagian besar siswa yang tidak berminat menjadi guru adalah tanggung jawab moral yang besar. Selanjutnya alasan siswa berminat menjadi guru karena ingin meningkatkan mutu dengan persentase sebesar 40,0%, kompetensi kepribadian dengan persentase sebesar 40,0%, kompetensi sosial dengan persentase

sebesar 40,0%, dan kompetensi profesional dengan persentase sebesar 40,0%.

4. Kompetensi Guru dan Keinginan Orang Tua agar Anak menjadi Guru

Berdasarkan deskriptif data penelitian dapat diketahui bahwa dari populasi sebanyak 96 siswa, persepsi siswa terhadap kompetensi peserta PPG di SMA Negeri 1 Wates menurut keinginan orang tua agar anaknya menjadi guru termasuk dalam kategori tinggi. Dimana tidak ada perbedaan persepsi antara siswa yang orang tuanya menginginkan anak menjadi guru maupun tidak. Hal ini berarti persepsi siswa terhadap kompetensi peserta PPG dengan keinginan orang tua agar anak menjadi guru tidak ada kaitannya.

Selanjutnya untuk kategori tinggi pada masing-masing kompetensi peserta PPG berdasarkan keinginan orang tua agar anak menjadi guru, kompetensi pedagogik dengan persentase sebesar 81,2%, kompetensi kepribadian dengan persentase sebesar 44,8%, kompetensi sosial dengan persentase sebesar 61,2% dan kompetensi profesional dengan persentase sebesar 50,0%.

Ada beberapa alasan orang tua tidak menginginkan anaknya menjadi guru, antara lain:

- a. Pendapatan yang kurang
- b. Peluang PNS kecil

Berdasarkan hasil pengisian angket alasan sebagian orang tua tidak

menginginkan anaknya menjadi guru adalah peluang PNS yang kecil dengan persentase sebesar 59,1%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Persepsi siswa terhadap kompetensi peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) di SMA Negeri 1 Wates kelas XI tahun 2015/2016 berdasarkan jenis kelamin masuk pada kategori tinggi, persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik berdasarkan jenis kelamin masuk pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 82,3%, persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian berdasarkan jenis kelamin masuk pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 48,9%, persepsi siswa terhadap kompetensi sosial berdasarkan jenis kelamin masuk pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 61,5 %, dan persepsi siswa terhadap kompetensi profesional menurut jenis kelamin masuk pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 50,0%.
2. Persepsi siswa terhadap kompetensi peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) di SMA Negeri 1 Wates kelas XI tahun 2015/2016 menurut pekerjaan orang tua sebagai guru menunjukkan bahwa persepsi siswa yang orang tuanya sebagai guru akan lebih tinggi dibanding dengan siswa yang orang tuanya bukan guru. Siswa yang orang tuanya guru akan menjadikan orang tua sebagai sosok idola dan bercita-cita menjadi guru, sehingga persepsinya cenderung akan lebih tinggi.
3. Persepsi siswa terhadap kompetensi peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) di SMA

Negeri 1 Wates kelas XI tahun 2015/2016 i menurut pekerjaan orang tua bukan guru menunjukkan bahwa persepsi siswa yang orang tuanya sebagai PNS akan lebih tinggi dibanding dengan siswa yang orang tuanya bukan PNS seperti, buruh tani, buruh pabrik, dan wiraswasta. Hal ini dikarenakan kemungkinan besar siswa yang tumbuh dan berkembang dalam lingkup keluarga PNS senantiasa diajarkan untuk bersikap dan berlaku positif.

4. Persepsi siswa terhadap kompetensi peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) di SMA Negeri 1 Wates kelas XI tahun 2015/2016 berdasarkan minat menjadi guru menunjukkan bahwa persepsi siswa yang berminat menjadi guru akan lebih tinggi dibanding dengan siswa yang tidak berminat menjadi guru. Hal ini disebabkan karena siswa yang berminat akan mempunyai perhatian lebih dan rasa senang terhadap pekerjaan sebagai guru, sehingga persepsi terhadap peserta PPG yang merupakan calon guru cenderung akan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat menjadi guru.
5. Persepsi siswa terhadap kompetensi peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) di SMA Negeri 1 Wates kelas XI tahun 2015/2016 berdasarkan keinginan orang tua agar anak menjadi guru menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi peserta PPG tidak ada kaitanya dengan keinginan orang tua agar anak menjadi guru. Karena dalam kehidupan nyata siswa jarang berkomunikasi dengan orang terhadap keinginan orang tua terhadap

anakny, sehingga hal ini tidak ada kaitanya dengan persepsi siswa

Saran

1. Bagi Siswa

Penanaman yang kuat di sekolah terhadap peran guru dalam kehidupan masyarakat, pemberian suri tauladan, perhatian, dan dukungan yang tinggi sehingga timbul kesadaran dalam diri siswa untuk terus membentuk persepsi yang baik terhadap seorang guru maupun calon guru.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya yang akan mengambil topik ini, hendaknya memperluas dengan mengembangkan penelitian pada tingkat populasi yang lebih beragam agar alasan yang melatarbelakangi perbedaan persepsi akan lebih banyak muncul.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya lebih mendukung peningkatan kompetensi guru. Hal ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki kapasitas memadai dalam mengerakan para guru guna meningkatkan kompetensinya. Misalnya, dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan seminar guna meningkatkan kompetensi guru

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta

Zainal Mustafa EQ. (2009). *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu